

SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA IBU DAN ANAK USIA DI BAWAH 2 TAHUN

Zauza Hawa Zahara^{1*}, Lita Sri Andayani², Zulhaida Lubis³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
zauzahawa@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Anak usia di bawah dua tahun rentan terkena penyakit menular seperti diare, yang dapat menyebabkan stunting. Data menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab kematian kedua tertinggi setelah pneumonia pada anak usia 29 hari hingga 11 bulan. Penyakit menular ini erat kaitannya dengan perilaku kebersihan yang buruk, praktik sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko stunting hingga 15%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap, dukungan keluarga, dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu dan anak stunting usia 6-24 bulan. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak *stunting* usia 6-24 bulan yang tinggal di lokasi terpilih di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sebanyak 480 orang dengan sampel penelitian diambil secara *random sampling* berjumlah 150 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis *bivariate* menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun ($p < 0,001$), ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun ($p < 0,001$). Upaya untuk mengubah sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun dapat dilakukan dengan edukasi promosi cuci tangan pakai sabun dengan metode demonstrasi dan bermain peran. Diharapkan dengan melakukan edukasi promosi dengan metode tersebut dapat meningkatkan ibu dan keluarga untuk mencuci tangan pakai sabun.

Kata Kunci: Sikap; Dukungan Keluarga; Perilaku; Cuci Tangan.

Abstract: Children under the age of two are vulnerable to infectious diseases such as diarrhea, which can lead to stunting. Data indicates that diarrhea is the second leading cause of death after pneumonia in children aged 29 days to 11 months. These infectious diseases are closely related to poor hygiene practices; simple practices such as handwashing with soap can reduce the risk of stunting by up to 15%. This study aims to analyze the attitudes, family support, and handwashing behavior with soap among mothers and stunted children aged 6-24 months. This research is analytical with a cross-sectional design. The study population comprises 480 mothers with stunted children aged 6-24 months living in selected locations in Deli Serdang Regency, North Sumatra, with a sample of 150 people taken through random sampling. Data collection was conducted using questionnaires, and bivariate analysis was performed using the chi-square test. The analysis results show a significant relationship between mothers' attitudes towards handwashing behavior with soap ($p < 0.001$) and family support for handwashing behavior with soap ($p < 0.001$). Efforts to change attitudes and family support towards handwashing behavior with soap can be achieved through educational promotions using demonstration and role-playing methods. It is expected that conducting educational promotions using these methods can enhance mothers' and families' handwashing practices with soap.

Keywords: Attitude; Family Support; Behavior; Hand Washing.



Article History:

Received: 11-05-2024

Revised : 15-07-2024

Accepted: 16-07-2024

Online : 07-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dibawah dua tahun sangat rentan terkena penyakit menular seperti diare. Penyakit ini yang dapat mengakibatkan anak mengalami stunting. Data profil kesehatan Indonesia 2021 menyatakan bahwa diare bahkan menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia pada kelompok post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) yaitu 14% naik dari tahun 2020 yaitu 9,8% kematian. Pada kelompok anak usia bawah lima tahun (balita, 12-5 tahun), diare menjadi penyebab kematian nomor satu yaitu sebesar 10,3% atau naik dari tahun 2020 sebesar 4,55%. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Kabupaten Deli Serdang sebagai kabupaten terparah dengan jumlah kasus diare sebanyak 15.185 orang (Dinas Kesehatan Jakarta Timur, 2019).

Penyakit menular diare erat kaitanya dengan perilaku dalam menjaga kesehatan dan kebersihan yang buruk. Sebanyak 65 % anak yang mengalami stunting memiliki riwayat diare dan kebiasaan sanitasi yang buruk. Apabila pengasuh balita serta balita tersebut yang memiliki kebiasaan perilaku praktik dalam menjaga kesehatan yang baik, yaitu mencuci tangan pakai sabun setelah BAB (Buang Air Besar) dapat menurunkan risiko balita terkena stunting sebesar 14%. Jika mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memberikan anak makan berpengaruh dalam menurunkan risiko stunting sebesar 15 persen (Sutarto et al., 2021).

Perilaku kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun dengan fenomena diare pada balita terjadi karena beberapa faktor yaitu teknik cuci tangan yang tidak tepat. Terdapat beberapa ibu dari balita yang jarang menerapkan cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar yang bahkan masih sembarangan seperti di sungai serta tidak mencuci tangannya menggunakan sabun setelah buang air besar. Didapatkan pula balita yang tidak mencuci tangan dengan sabun akan lebih banyak terkena diare sebesar 66,7% dari 42 balita. Berbeda dengan ibu balita yang sering menerapkan cuci tangan menggunakan sabun, menunjukkan bahwa 8.1 % balita tidak terkena diare. Melalui gambaran tersebut dapat menggambarkan bahwa orang yang sering dan selalu mencuci tangan menggunakan sabun lebih kecil berisiko terkena diare (Radhika, 2020).

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyebutkan pola asuh menjadi salah satu penyebab permasalahan kesehatan anak (UNICEF, 2013). Pola asuh yang dimaksud berupa kebiasaan yang dilakukan oleh ibu terhadap anak dalam hal ini adalah menjaga kebersihan tangan sebelum berinteraksi dengan anak yang dapat mencegah permasalahan kesehatan anak. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit menular. Perilaku cuci tangan pakai sabun juga merupakan bagian dari intervensi gizi sensitif dalam upaya penurunan stunting di Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 852/MENKES/SK/IX/2008, mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih merupakan salah satu pilar

strategi sanitasi total berbasis masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Faktor yang dapat memengaruhi perilaku mencuci tangan pakai sabun bisa melalui faktor predisposisi salah satunya sikap lalu faktor penguat yaitu dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2014). Sikap seseorang untuk mencuci tangan pakai sabun erat kaitannya dengan perilaku seseorang untuk mencuci tangan pakai sabun. Individu yang memiliki sikap baik maka perilaku cuci tangan pakai sabun juga akan baik (Ernawati et al., 2021). Dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam keberhasilan ibu menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Dengan adanya dukungan keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat kepada anggota keluarga lainnya, dalam rumah tangga akan memiliki motivasi untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun yang baik (Asmaruddin, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran sikap, dukungan keluarga, dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu dan anak stunting usia 6-24 bulan.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam populasi yang diteliti. Dalam penelitian analitik observasional cross sectional, peneliti akan mengamati atau mengumpulkan data mengenai variabel-variabel yang diteliti pada saat yang sama, tanpa melakukan intervensi atau pengaruh terhadap faktor-faktor yang diamati. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Populasi penelitian ini sebanyak 480 anak berusia 6-24 bulan. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus Lemeshow sehingga didapatkan 150 anak lalu pemilihan anak menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data melalui pengisian kuesioner oleh responden yaitu ibu yang memiliki anak stunting usia 6-24 bulan. Pengolahan data menggunakan computer mulai dari editing, coding, entri, dan cleaning. Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner, peneliti mengidentifikasi data dan melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data menggunakan analisis bivariante dengan uji *chi-square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik dari variabel independent (sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependent (perilaku cuci tangan pakai sabun) terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Variabel	Frekuensi	%
Sikap	Baik	52	34,7
	Kurang baik	98	65,3
Dukungan Keluarga	Baik	68	45,0
	Kurang baik	82	54,3
Cuci Tangan Pakai Sabun	Baik	61	40,4
	Kurang baik	89	59,9

Pada Tabel 1, dapat dilihat lebih dari setengah ibu yang menjadi responden penelitian memiliki sikap yang kurang baik sebesar (65,3%), dukungan keluarga masih menunjukkan kurang baik sebesar (54,3%), dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu masih dalam kategori kurang baik sebesar (59,9%). Sikap ibu untuk mencuci tangan pakai sabun dalam penelitian ini masih kurang baik artinya ibu belum memiliki kemauan untuk menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun saat berinteraksi dengan anak. Sikap terhadap perilaku kesehatan mengacu pada perspektif atau pola pikir individu mengenai tindakan dan keputusan terkait kesehatan mereka mencakup keyakinan, perasaan, dan evaluasi yang mempengaruhi bagaimana seseorang mendekati praktik yang berhubungan dengan kesehatan (Irina, 2023).

Dukungan keluarga pada ibu menunjukkan kurang baik dalam bentuk mengingatkan dan memberi contoh mencuci tangan pakai sabun sebelum interaksi dengan anak. Penelitian Dealeney (2022) mengatakan komunikasi keluarga sangat penting untuk memperkuat perilaku kesehatan menjadi lebih baik dalam unit keluarga, menekankan pentingnya memanfaatkan hubungan tepercaya untuk mempromosikan kebiasaan sehat.

Perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu menunjukkan kurang baik seperti hal tidak mencuci tangan saat proses pengolahan MPASI dan sebelum menyusui. Perilaku buruk dalam mencuci tangan pakai sabun pada ibu menandakan tidak ada kekhawatiran pada ibu ke anaknya mengenai penularan bakteri maupun penyakit dari tangan saat berinteraksi dengan anak. Tangan berfungsi sebagai perantara dalam penularan patogen ini, mentransfernya antara manusia dan lingkungan melalui kontak dengan fomite, makanan, air, dan tanah (Pickering, 2023). Penelitian Mulyo (2023) menyebutkan cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi penularan penyakit dan meningkatkan status kesehatan.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independent (sikap dan dukungan keluarga) dan variabel dependent (perilaku cuci tangan pakai sabun) terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Variabel	Cuci tangan pakai sabun				jumlah		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Sikap							
Baik	44	85,0	8	15,0	52	100,0	0,001
Kurang	8	8,0	90	92,0	98	100,0	
Dukungan keluarga							
Baik	39	57,0	29	43,0	68	100,0	0,001
Kurang	13	16,0	69	84,0	82	100,0	

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p=0,001$) antara sikap dan perilaku mencuci tangan dengan sabun pada ibu. Terdapat beberapa penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Sabirin (2023) menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku kebersihan tangan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kebersihan tangan dikaitkan dengan perilaku mencuci tangan yang lebih baik. Demikian pula, sebuah studi oleh Amirah (2023) di Rumah Sakit Gigi Baiturrahmah selama pandemi COVID-19 mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku mencuci tangan, menunjukkan bahwa seseorang dengan sikap positif lebih cenderung terlibat dalam praktik mencuci tangan yang tepat. Lebih lanjut, penelitian oleh Nine (2022), di Kabupaten Sukoharjo juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan pandemi COVID-19, memperkuat gagasan bahwa sikap positif terhadap mencuci tangan dapat mempengaruhi perilaku. Selain itu, studi James (2022) pada siswa sekolah dasar di Distrik Kuala Pesisir menemukan bahwa perilaku siswa yang positif secara signifikan terkait dengan keberhasilan program mencuci tangan, dengan perilaku menjadi salah satu variabel dominan yang mempengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, menumbuhkan sikap positif terhadap kebersihan tangan sangat penting untuk meningkatkan praktik mencuci tangan dan mencegah penyebaran penyakit menular.

Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p=0,001$) antara dukungan keluarga dan perilaku mencuci tangan dengan sabun. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mempromosikan dan memelihara praktik kebersihan pribadi, termasuk mencuci tangan dengan sabun. Sebuah penelitian yang mendukung dilakukan oleh Made (2022) di Desa Agung Singaraja, Bali, menunjukkan bahwa inisiatif pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk

meningkatkan penyediaan fasilitas sabun tangan dalam keluarga secara signifikan meningkatkan perilaku masyarakat mengenai praktik mencuci tangan. Demikian pula, penelitian Ratnasari (2021) menemukan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan kebersihan pribadi, menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga sangat penting untuk menjaga standar kebersihan di antara individu. Perilaku yang terbentuk dalam rumah dalam hal ini adalah perilaku cuci tangan pakai sabun tidak lepas dari kebiasaan yang diterapkan oleh keluarga di dalam rumah. Bentuk dukungan keluarga dalam menentukan perilaku cuci tangan pakai sabun memiliki hubungan. Dukungan keluarga bisa dilakukan oleh suami, istri, saudara kandung, maupun orang tua (Sariana & Agustina, 2021).

Dukungan keluarga yang bisa dilakukan bisa melalui verbal dan tindakan, anggota keluarga mengingatkan untuk selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum berinteraksi dengan anak selain itu anggota keluarga juga harus menerapkan tindakan yang sejalan yaitu mencuci tangan pakai sabun agar dapat terlaksanakan kebiasaan sehat dalam rumah (Afriyani et al., 2022; Purnamawati et al., 2023). Seseorang yang sedang berusaha untuk menerapkan kebiasaan sehat namun anggota keluarga terdekat tidak ikut menerapkan kebiasaan sehat maka kebiasaan tersebut susah untuk dilaksanakan. Melihat anggota keluarga lainnya tidak menerapkan kebiasaan sehat akan mudah individu menganggap kebiasaan tidak sehat adalah hal yang lumrah (Kawabata et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian variable sikap, dukungan keluarga, dan perilaku cuci tangan pakai sabun masih dalam kategori kurang. Variable sikap ($p=0,001$) dan dukungan keluarga ($p=0,001$) memiliki hubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu. Upaya dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai salah satu upaya pencegahan penularan penyakit yang dapat beresiko stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap dan dukungan keluarga pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan melalui edukasi promosi cuci tangan pakai sabun dengan metode demonstrasi dan bermain peran. Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan tenaga kesehatan di Kabupaten Deli Serdang untuk membuat suatu kebijakan dan program agar perilaku cuci tangan pakai sabun pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, L. D., Veftisia, V., & Mustain, M. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku ctps (cuci tangan pakai sabun) pada anak. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(2), 154–160.
- Amirah, Dinah., Hanim, Khalida, Zia., Valendriyani, Ningrum. (2023). The relationship of knowledge and attitude towards hand washing behavior in baiturrahmah dental hospital during the covid-19 pandemic. Denta, doi:

- 10.30649/denta.v17i2.8
- Asmaruddin, M. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada ibu rumah tangga di wilayah kerja puskesmas petaling kecamatan mendo barat kabupaten bangka. *JURNAL SMART ANKES*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.52120/jsa.v6i2.93>
- Delaney, C. L., & Byrd-Bredbenner, C. (2022). Family social support and weight-related behaviors of school-age children: An exploratory analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8501.
- Dinas Kesehatan Jakarta Timur. (2019). jumlah kasus penyakit menurut kabupaten_kota dan jenis penyakit. In *Badan Pusat Statistik*.
- Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, & M. Romadhon. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28–34. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.95>
- Irina, L., Zhuravleva., Elena, Petrenko. (2023). Individual responsibility for health: patterns of behavior. *Sociologičeskaâ nauka i social'naâ praktika*, doi: 10.19181/snsp.2023.11.2.5
- James, L.M., Ferrara. (2022). Analisis program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar cuci tangan pakai sabun pada anak SD. *Jurnal Sago Gizi dan Kesehatan*, doi: 10.30867/gikes.v3i1.716
- Kawabata, T., Moriyama, M., Niitani, M., & Muzembo, B. A. (2023). Factors interfering with behavioral change in patients with non-alcoholic fatty liver disease: An ethnographic study. *Journal of International Nursing Research*, 2(1), e2021-0032-e2021-0032. <https://doi.org/10.53044/jinr.2021-0032>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1, pp. 6–11).
- Made, Rismawan., Ignm, Kusuma, Negara. (2022). Improved Ability to Provide Family Hand Washing Soap Facilities In Paket Agung Village, Singaraja-Bali. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, doi: 10.37294/jai.v1i1.397
- Mulyo, Wiharto., Erlina, Puspitaloka, Mahadewi., Jerry, Maratis., Agus, Firmansyah. (2023). Disease Transmission Prevention Management of Washing Hands with Soap for Students: Case Study at the University of Jakarta, Indonesia. doi: 10.46729/ijstm.v4i5.849
- Nine, Elissa, Maharani., Listya, Widyastuti., Sunardi, Sunardi. (2022). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Pandemi Covid 19 di Kabupaten Sukoharjo. Manuju, doi: 10.33024/mnj.v4i10.7465
- Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2014. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 140–156.
- Purnamawati, N. K. A., Darmini, A. Y., Suantika, P. I. R., & Sri Megayanti Dewi. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku mencuci tangan pada masa pandemi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 113–119.
- Ratnasari, Iskandar., Febriani, Eka, Putri. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan personal hygiene pasien jiwa di wilayah kerja puskesmas wara kota palopo tahun 2020: The Relationship between Family Support and the Personal Hygiene of Mental Patient in Wara Public Health Centre, Palopo City In 2020. doi: 10.33023/JIKEP.V7I2.772
- Radhika, A. (2020). Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rw Xi Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.773>
- Sabirin, B.Syukur., Fadli, Syamsuddin., Desriyanti, Djumuli. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hand Hygiene Perawat di Puskesmas Telaga. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, doi: 10.55606/jrik.v3i2.1842
- wi, E., & Agustina, D. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan

- keluarga dengan tindakan cuci tangan untuk pencegahan covid-19 pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 215–224. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i2.1463>
- Sutarto, S., Indriyani, R., Puspita Sari, R. D., Surya, J., & Oktarlina, R. Z. (2021). Hubungan Kebersihan diri, Sanitasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Enterik (diare) dengan Kejadian Stunting pada balita usia 24-60 bulan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3415>
- UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition - The achievable imperative for global progress. United Nations Children's fund. *Unicef*, 123.